

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas kehidupan manusia. Kualitas manusia akan semakin tinggi melalui pendidikan yang mumpuni. Kurikulum mempunyai kedudukan sebagai jantung pada pendidikan. Kurikulum pada pendidikan di Indonesia selalu berubah-ubah mengikuti tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Hasan, 2012). Aktivitas pembelajaran pada KTSP lebih berpusat pada pendidik sebagai akibatnya pendidik menjadi pusat segala informasi bagi siswa, sedangkan pada kurikulum 2013 siswa dituntut agar lebih aktif dalam mencari informasi, tugas pendidik hanya berperan menjadi fasilitator atau pembimbing dalam pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah adalah jenjang pendidikan formal dasar di Indonesia yang setara dengan sekolah dasar dan diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Kurikulum SD sama dengan MI, hanya saja MI lebih banyak memuat pendidikan agama Islam selain mengajar mata pelajaran seperti sekolah dasar. Tetapi dalam prosesnya tetap berjalan seperti dengan fungsi pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Yahya, 2010).

Tujuan dari fungsi pendidikan di atas adalah untuk dapat merasakan atau menggunakan hasil dari sebuah pendidikan. Fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dalam kehidupan dan membentuk watak, kepribadian, dan peradaban yang bermartabat, dengan kata lain fungsi pendidikan adalah memanusiakan manusia dan menjadi manusia yang nyata sesuai dengan norma-norma yang menjadi landasannya.

Kemampuan yang dimaksud ialah kemampuan yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik yang mana dalam sebuah pendidikan, siswa harus mampu memiliki kemampuan dalam melakukan sesuatu pada proses pembelajaran di kelas. Tetapi, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik ketika terdapat komponen-komponen dari pendidikan yang tidak terpenuhi.

Pembelajaran yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari adalah matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang wajib dan universal yang menjadi dasar perkembangan teknologi dan peradaban dunia. Perkembangan matematika dari tahun ketahun terus meningkat sesuai dengan tuntutan zaman. Karena tuntutan zaman itulah mendorong manusia untuk lebih kreatif dalam mengembangkan atau menerapkan matematika sebagai ilmu dasar. Salah satu pengembangan yang dimaksud adalah masalah pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika sangat diperlukan karena terkait dengan pemahaman konsep pada siswa. Siswa itu yang nantinya ikut andil dalam pengembangan matematika lebih lanjut ataupun dalam mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat menguasai matematika, pada dasarnya harus bisa memahami bagaimana konsep matematika tersebut. Siswa dikatakan menguasai suatu konsep matematika jika mampu menghadapi hal yang abstrak terhadap objek-objek yang dihadapi.

Pada tuntutan kurikulum 2013 siswa dituntut untuk memahami konsep, mampu melakukan operasi matematika untuk penyederhanaan, mampu melakukan penalaran matematis, memecahkan masalah dan menumbuhkan sikap positif. Terdapat beberapa kemampuan literasi matematika yang penting dicapai oleh siswa yang salah satunya adalah kemampuan pemahaman konsep. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir khususnya dalam pembelajaran di kelas, siswa diarahkan pada kemampuan cara menggunakan rumus, menghafal rumus, matematika hanya untuk mengerjakan soal, jarang diajarkan untuk menganalisis dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hakekatnya keberhasilan dari pendidikan merupakan hasil dari jalinan komunikasi antara pendidik dan siswa. Kedua belah pihak hendaknya menyadari perilaku yang bagaimana yang harus dilakukan oleh masing-masing agar proses belajar mengajar menghasilkan kualitas yang dapat lebih baik lagi. Seorang guru hendaknya berusaha sedemikian rupa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Saat ini masih banyak guru yang mengajarkan matematika dengan hanya menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa hanya mampu menyelesaikan permasalahan matematika tanpa mengerti penyelesaian tersebut. Siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika dengan kompeten apabila siswa tidak memiliki pemahaman konsep yang tepat (Santrock, 2011).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV MI Matlaul Atfal, peneliti menemukan masalah menurut keterangan yang diperoleh dari guru bahwa siswa kelas IV MI Matlaul Atfal beranggapan pelajaran matematika merupakan pembelajaran yang membosankan dan menakutkan. Sistem pembelajaran di kelas pun masih dibangun dan berpusat pada guru sehingga penggunaan metode ceramah dan tanya jawab masih sangat dominan diterapkan di kelas. Hal ini dapat dilihat juga dari nilai PAS tahun ajaran 2021/2022 yaitu didapatkan hasil bahwa beberapa siswa mendapatkan nilai yang rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari jumlah 23 siswa, yang sudah tuntas dari jumlah keseluruhan siswa dalam pelajaran matematika hanya 31% dan yang belum tuntas 61% dari nilai KKM 70. Dapat dikemukakan bahwa masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep matematika. Hasil penjelasan yang diperoleh oleh guru, diperoleh beberapa keterangan, peneliti mendapatkan data diantaranya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, seperti kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yaitu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *concept attainment*. Dengan menggunakan model ini diharapkan agar dapat meningkatkan pemahaman konsep materi dan dapat merubah cara guru dalam mengajar agar lebih baik dan dapat menciptakan kondisi belajar pembelajaran yang menyenangkan.

Untuk mencapai pemahaman konsep dalam matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena pemahaman terhadap suatu konsep matematika dilakukan secara individual. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep matematika. Namun demikian peningkatan pemahaman konsep matematika perlu diupayakan demi keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, guru dituntut untuk profesional dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran matematika dengan metode, teori atau pendekatan yang mampu menjadikan siswa sebagai subjek belajar bukan lagi objek belajar.

Solusi yang bisa diterapkan atas masalah tersebut yakni menerapkan model pembelajaran inovatif yang bisa mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran sehingga bahan ajar yang disampaikan oleh pendidik menjadi lebih bermakna. Model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran matematika sangat banyak serta beragam, tetapi model pembelajaran *concept attainment* atau pencapaian konsep dirasa cocok untuk mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran matematika di kelas IV MI Matlaul Atfal.

Konsep bisa membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik dengan lebih baik. Model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *concept attainment* atau pencapaian konsep. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *concept attainment* bisa membantu siswa dalam memahami konsep dengan lebih baik (Ostad dan Soleymanpour, 2014).

Model *concept attainment* atau pencapaian konsep adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk melalui proses mental atau berpikir pada aktivitas pembelajaran, dimana siswa mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang wajib dilewati oleh siswa pada model pembelajaran pencapaian konsep diantaranya: mengamati, mencerna, memahami, menggolonggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya (Suprijono, 2016).

Model pembelajaran *concept attainment* penting untuk diterapkan pada proses pembelajaran karena bisa membantu siswa dalam mengkaji cara pada klasifikasi, cara berpikir, dan cara untuk mendapatkan konsep. Pada model pembelajaran *concept attainment* pendidik lebih berperan sebagai pendukung dan penggiring asumsi siswa (Ostad dan Soleymanpour, 2014). Model pembelajaran *concept attainment* dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih banyak terlibat atau aktif pada aktivitas pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran *concept attainment* tak hanya mengaktifkan siswa pada kegiatan pembelajaran tetapi juga mengaktifkan kemampuan berpikir siswa, sehingga informasi atau materi yang dihasilkan oleh siswa akan menjadi lebih bermakna. Dengan pembelajaran yang bermakna, maka informasi yang dihasilkan oleh siswa tidak akan mudah hilang yang tentunya akan berdampak pada pemahaman siswa yang akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Concept attainment* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Siswa Kelas IV di MI ”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman matematis sebelum menggunakan model pembelajaran *concept attainment* di kelas IV MI Matlaul Atfal?
2. Bagaimana gambaran proses pembelajaran matematika dengan diterapkan model pembelajaran *concept attainment* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa di kelas IV MI Matlaul Atfal?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman matematis pada setiap siklusnya saat diterapkan model pembelajaran *concept attainment* di kelas IV MI Matlaul Atfal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman konsep pelajaran matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment*, dengan uraian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematis sebelum menggunakan model pembelajaran *concept attainment* di kelas IV MI Matlaul Atfal
2. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran matematika dengan diterapkan model pembelajaran *concept attainment* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa di kelas IV MI Matlaul Atfal
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman matematis pada setiap siklusnya saat diterapkan model pembelajaran *concept attainment* di kelas IV MI Matlaul Atfal

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran matematika dengan memakai model pembelajaran *concept attainment* di kelas IV.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi nilai referensi yang baik untuk penelitian lain yang berhubungan dengan implementasi model pembelajaran dalam materi matematika. Peneliti yang melaksanakan penelitian dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan karena melaksanakan penelitian secara langsung.

b. Bagi guru

Penelitian dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif

sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi siswa

Penelitian dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang mampu menjadi pengalaman juga pengetahuan yang menyenangkan dalam mata pelajaran matematika.

d. Bagi sekolah

Penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengembangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kinerja guru dan kemampuan siswa nya.

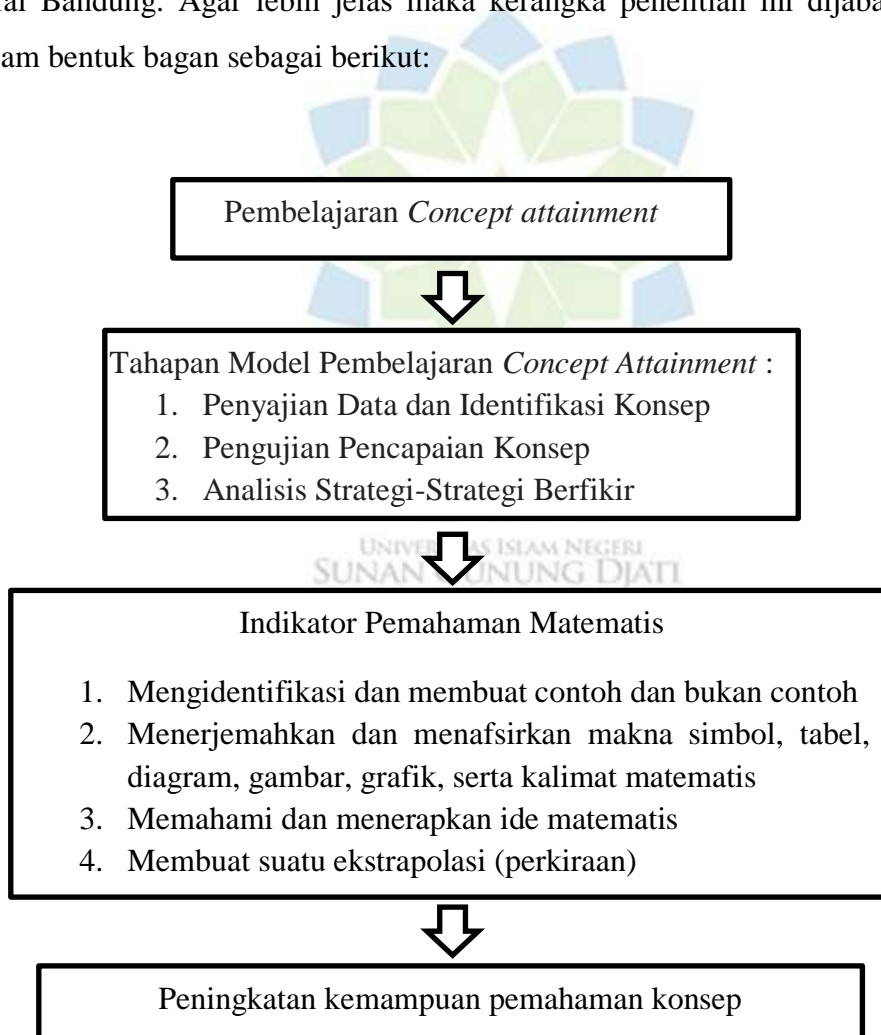
E. Kerangka Pemikiran

Matematika adalah cara dan alat berfikir, karena cara berfikir yang dikembangkan dalam matematika menggunakan kaidah – kaidah penalaran yang konsisten dan akurat, maka matematika dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk memandang berbagai permasalahan termasuk diluar matematika itu sendiri (Suryadi, 2012). Matematika adalah (1) cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis (2) pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan (3) pengetahuan tentang struktur-struktur yang logika (Hudoyo, 2005).

Permasalahan kali ini menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan karena beberapa siswa mungkin berasumsi buruk terhadap pembelajaran matematika. Mereka menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan memusingkan yang pada akhirnya siswa malas untuk masuk kelas, dan materi pelajaran tidak terserap dengan baik. Bahkan sampai menganggap pelajaran matematika sebagai ilmu yang abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang sulit dan membingungkan. Salah satu alasan matematika paling ditakuti atau dihindari oleh para siswa dan siswi adalah karena stigma buruk yang sudah melekat pada pelajaran ini.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran matematika haruslah memberikan potensi kepada siswa, pada akhirnya guru perlu memberikan

penilaian dengan melihat pemahaman siswa. Pemahaman siswa diharapkan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Untuk itu, segala sesuatu yang mempengaruhi hasil belajar harus dioptimalkan agar mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu cara alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *concept attainment* karena dapat membangkitkan siswa untuk lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa penggunaan model *concept attainment* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas IV MI Matlaul Atfal Bandung. Agar lebih jelas maka kerangka penelitian ini dijabarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yakni model pembelajaran *concept attainment* diduga dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian dalam mata pelajaran matematika di kelas IV MI Matlaul Atfal.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul Model Pembelajaran *Concept attainment* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. Berdasarkan hasil dari pengamatan aktifitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Hasil penelitian tes pemahaman konsep pada siklus I, siklus II dan siklus III berturut-turut menunjukkan ketuntasan belajar klasikal siswa 61,11%, 70,08% dan 83,04%. Peningkatan hasil tes dan lembar observasi pemahaman konsep dari siklus I kesiklus III, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Concept attainment* dapat meningkatkan pemahaman konsep Matematika siswa kelas V pada mata pelajaran matematika. Persamaannya dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel nya yaitu model pembelajaran *concept attainment* dan pemahaman konsep sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tempat yang menjadi tujuan untuk di teliti.
2. Skripsi yang berjudul Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Rasa Ingin Tahu Siswa pada Model *Concept Attainment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dengan model *concept attainment* berkategori baik yang ditunjukkan dengan pada tahap perencanaan, perangkat pembelajaran yang telah disusun valid, pada tahap pelaksanaan, keterlaksanaan pembelajaran berkategori baik dan mendapatkan respon positif dari siswa serta pada tahap evaluasi, telah memenuhi uji keefektifan. Persamaan dalam peneitian ini yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *concept attainment* dan mata pelajaran matematika

sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yaitu *mixed method* tipe *concurrent embedded strategy*.

3. Skripsi yang berjudul Mengembangkan *Self Concept* Siswa Melalui Model Pembelajaran *Concept Attainment*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa interpretasi *self concept* siswa setelah mendapatkan model *concept attainment* termasuk dalam kategori baik. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada model pembelajaran yang dipergunakan yaitu model pembelajaran *concept attainment* sedangkan perbedaannya adalah metode penelitiannya yaitu *one shot case study*.

